

Peran Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Melalui Adaptasi Teknologi: Studi Pada Perusahaan Auto Mobile Service di Kota Makassar

Muhammad Hidayat

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi terhadap peningkatan kinerja usaha melalui kemampuan adaptasi teknologi sebagai variabel intervening pada perusahaan auto mobile service di Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 87 responden, dan analisis data dilakukan melalui path analysis menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha, sementara inovasi teknologi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha. Kompetensi kewirausahaan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap adaptasi teknologi, begitu pula inovasi teknologi yang berpengaruh terhadap adaptasi teknologi. Selain itu, adaptasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Secara tidak langsung, kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi. Temuan ini menegaskan pentingnya kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi untuk mencapai kinerja usaha yang optimal.

Kata kunci: kompetensi kewirausahaan, inovasi teknologi, adaptasi teknologi, kinerja usaha, SmartPLS.

Copyright (c) 2025 Muhammad Hidayat

✉ Corresponding author :

Email Address : hidayat@nobel.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia kewirausahaan. Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia Timur, menjadi pusat kegiatan ekonomi dan kewirausahaan yang dinamis. Namun, transformasi ini juga membawa tantangan baru bagi para pelaku usaha untuk dapat mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Kemampuan adaptasi terhadap teknologi bukan hanya sekadar keharusan, tetapi menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang signifikan, Makassar memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, terdapat peningkatan jumlah UKM dalam beberapa tahun terakhir. Namun, banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam operasional bisnis mereka. Masalah ini sering kali terkait dengan rendahnya kompetensi kewirausahaan dan minimnya inovasi teknologi yang diterapkan oleh para pengusaha lokal.

Kompetensi kewirausahaan mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan strategis, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil risiko. Di sisi lain, inovasi teknologi menjadi alat yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis. Di Makassar, meskipun sudah ada beberapa inisiatif pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis teknologi, tingkat adopsi teknologi oleh pelaku usaha masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peluang yang tersedia dengan kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkannya.

Salah satu faktor yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah kemampuan adaptasi teknologi. Kemampuan ini mengacu pada kesiapan pelaku usaha untuk belajar, menerapkan, dan memanfaatkan teknologi baru dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari pemasaran digital hingga manajemen operasional. Kemampuan adaptasi teknologi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada sikap, motivasi, dan keterampilan individu sebagai pelaku usaha.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi terhadap kinerja usaha melalui kemampuan adaptasi teknologi sebagai variabel intervening. Dalam konteks Kota Makassar, penelitian ini menjadi relevan karena memberikan gambaran tentang sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi keberhasilan usaha. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis jalur, penelitian ini akan mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Secara empiris, penelitian ini juga penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha di Makassar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan pendampingan yang lebih terfokus pada penguatan kemampuan adaptasi teknologi.

Dalam era Revolusi Industri 4.0, pelaku usaha di Kota Makassar harus mampu bertransformasi menjadi entrepreneur yang berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika kewirausahaan dan teknologi di Makassar serta memberikan solusi yang aplikatif untuk mendukung pengembangan usaha di kota ini.

Bengkel service kendaraan bermotor merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas masyarakat di Kota Makassar. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di kota ini, kebutuhan akan layanan bengkel yang cepat, akurat, dan berkualitas semakin tinggi. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bengkel-bengkel di Makassar adalah keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern untuk mendukung proses layanan.

Penggunaan teknologi di sektor bengkel sebenarnya memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kecepatan layanan, ketepatan diagnosis masalah kendaraan,

dan kualitas hasil perbaikan. Contohnya, perangkat diagnosa digital memungkinkan teknisi untuk mendeteksi kerusakan secara lebih akurat dibandingkan metode konvensional. Selain itu, sistem manajemen berbasis teknologi dapat membantu bengkel dalam mengatur jadwal layanan, manajemen suku cadang, hingga pelaporan pekerjaan dengan lebih efisien.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak bengkel di Makassar yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Sebagian besar bengkel kecil dan menengah masih bergantung pada metode manual dalam operasional mereka. Hal ini sering kali menyebabkan proses diagnosis yang memakan waktu lama, risiko kesalahan dalam perbaikan, serta ketidakpuasan pelanggan terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya adopsi teknologi di sektor bengkel ini antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam menggunakan teknologi, biaya investasi yang dianggap tinggi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya inovasi teknologi. Selain itu, banyak pelaku usaha bengkel yang lebih fokus pada operasional harian daripada upaya jangka panjang untuk meningkatkan daya saing mereka.

Dalam konteks Kota Makassar, permasalahan ini menjadi semakin mendesak mengingat persaingan di sektor bengkel yang semakin ketat. Bengkel-bengkel besar yang telah mengadopsi teknologi canggih mulai mendominasi pasar, sementara bengkel kecil semakin terdesak. Jika masalah ini tidak segera diatasi, bukan tidak mungkin sebagian besar bengkel tradisional akan kesulitan bertahan di tengah perubahan kebutuhan konsumen yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, penelitian tentang pentingnya adaptasi teknologi di sektor bengkel kendaraan bermotor di Kota Makassar sangat diperlukan. Dengan memahami kendala dan peluang yang ada, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mendorong transformasi digital di sektor ini. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu mengambil peran aktif dalam memberikan dukungan berupa pelatihan, subsidi teknologi, dan pendampingan kepada para pelaku usaha bengkel.

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk menjalankan dan mengembangkan usaha secara efektif. Menurut Suryana (2003), kompetensi ini mencakup beberapa keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan:

1. **Keterampilan Manajerial (Managerial Skill):** Kemampuan dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan agar usaha dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.
2. **Keterampilan Konseptual (Conceptual Skill):** Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan, dan strategi usaha sebagai landasan utama menuju kesuksesan wirausaha. Pengusaha harus belajar dari berbagai sumber dan pengalaman untuk meningkatkan
3. **Keterampilan Interpersonal (Human Skill):** Kemampuan untuk bergaul, bersimpati, dan berempati kepada orang lain. Keterampilan ini mendukung

keberhasilan usaha dengan memperluas jaringan dan peluang dalam merintis serta mengembangkan usaha.

4. **Keterampilan Pengambilan Keputusan (Decision Making Skill):** Kemampuan menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk mencari alternatif pemecahan, terutama dalam kondisi ketidakpastian.
5. **Keterampilan Manajemen Waktu (Time Managerial Skill):** Kemampuan mengelola waktu untuk memastikan pekerjaan dan rencana terlaksana dengan lancar, menghindari penumpukan tugas, dan menjaga keseimbangan kerja.

Selain itu, kompetensi kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk melihat peluang, mengelola usaha, menentukan strategi, menjalin hubungan, dan membuat komitmen. Menurut Kurniawan dan Yun (2018), kompetensi ini merupakan karakteristik dasar individu yang memungkinkan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu.

Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan adalah integrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk berwirausaha secara efektif dan efisien, serta mencapai kesuksesan dalam bisnis yang dijalankannya.

Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi merupakan proses pengembangan dan penerapan produk, layanan, atau metode baru yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing (Kevin & Ida, 2020; Kaplan, 2020). Menurut Peter F. Drucker, inovasi adalah kegiatan yang menciptakan nilai baru dengan menggabungkan sumber daya yang ada secara kreatif. Sedangkan Joseph Schumpeter mendefinisikan inovasi sebagai perubahan dasar dalam kombinasi sumber daya. Menurutnya, inovasi terjadi ketika pengusaha menciptakan atau menggabungkan faktor produksi baru untuk menciptakan nilai baru dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Sementara Everett M. Rogers menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Sedangkan Clayton M. Christensen menggambarkan inovasi sebagai pengenalan teknologi, produk, atau model bisnis baru yang mengganggu pasar yang ada. Inovasi sering kali muncul dari perusahaan baru yang menghadirkan solusi yang lebih efisien atau lebih terjangkau.

Lebih lanjut Kotler, inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa, atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Dan Luecke (2003) menyatakan bahwa inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan atau gagasan ide, yang kemudian menghasilkan produk atau proses yang baru.

Inovasi teknologi berfokus pada aspek teknologi dari suatu produk atau layanan, yang dapat meningkatkan nilai bisnis dengan mengerjakan aspek teknologi dari produk atau layanan tersebut. Dengan demikian, inovasi teknologi adalah proses yang melibatkan pengembangan dan penerapan teknologi baru atau perbaikan signifikan pada teknologi yang ada, dengan tujuan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing dalam pasar.

Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi adalah kemampuan individu atau organisasi untuk mengintegrasikan, memanfaatkan, dan terus belajar mengenai teknologi baru dalam operasional mereka. Proses ini mencakup pemahaman terhadap teknologi, penerapannya dalam kegiatan sehari-hari, serta upaya untuk terus mengikuti perkembangan teknologi yang relevan dengan bidang usaha yang dijalankan. (Suci & Haryandi, 2022)

Dalam dunia bisnis, adaptasi teknologi menjadi elemen yang sangat penting. Dengan perubahan yang cepat di era digital, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri agar tetap kompetitif. Adaptasi teknologi bukan hanya sekadar menggunakan alat atau perangkat baru, tetapi juga melibatkan transformasi cara berpikir dan beroperasi, yang memungkinkan bisnis untuk lebih efisien dan inovatif. (Hartanto, 2022)

Keuntungan Kemampuan Adaptasi Teknologi dalam Mendukung Bisnis terlebih pada saat ini yang sedang berada dalam era digital dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Meningkatkan Efisiensi Operasional.** Teknologi memungkinkan otomatisasi berbagai proses dalam bisnis, seperti manajemen inventaris, pencatatan keuangan, atau pemrosesan data. Dengan begitu, waktu dan biaya operasional dapat ditekan, sehingga produktivitas meningkat.
2. **Peningkatan Kualitas Layanan.** Dengan teknologi, bisnis dapat memberikan layanan yang lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Contohnya adalah penggunaan perangkat lunak Customer Relationship Management (CRM) untuk memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan solusi yang personal.
3. **Kemudahan dalam Pengambilan Keputusan.** Teknologi seperti analitik data memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan berbasis data. Informasi yang diperoleh dari analitik dapat membantu dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih akurat dan relevan.
4. **Memperluas Pasar dan Jangkauan.** Internet dan platform digital memungkinkan bisnis menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis. Bisnis dapat memanfaatkan media sosial, e-commerce, atau situs web untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara global.
5. **Meningkatkan Daya Saing.** Bisnis yang mampu beradaptasi dengan teknologi cenderung lebih kompetitif. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru, perusahaan dapat menawarkan produk atau layanan yang lebih inovatif dibandingkan kompetitor yang masih menggunakan metode tradisional.
6. **Mengurangi Risiko Kesalahan Manual.** Proses manual sering kali rentan terhadap kesalahan manusia. Dengan teknologi, seperti sistem otomatisasi atau perangkat lunak khusus, risiko kesalahan dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan akurasi dan konsistensi dalam operasional.
7. **Meningkatkan Inovasi.** Adaptasi teknologi membuka peluang untuk menciptakan produk atau layanan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan memanfaatkan teknologi terkini, bisnis dapat terus berinovasi dan menawarkan nilai tambah bagi pelanggan.

8. **Meningkatkan Keamanan Data.** Teknologi modern juga menawarkan solusi untuk melindungi data bisnis dari ancaman siber. Sistem keamanan seperti enkripsi, firewall, dan software antivirus dapat membantu menjaga kerahasiaan dan integritas data.
9. **Mempermudah Kolaborasi dan Komunikasi.** Teknologi seperti perangkat lunak kolaborasi (misalnya, Microsoft Teams atau Slack) memungkinkan tim untuk bekerja sama secara lebih efektif, bahkan jika berada di lokasi yang berbeda. Hal ini meningkatkan produktivitas dan efisiensi tim kerja.
10. **Adaptasi terhadap Perubahan Pasar.** Dengan teknologi, bisnis dapat merespons perubahan pasar lebih cepat. Misalnya, analitik data dapat digunakan untuk memantau tren pasar, memahami kebutuhan konsumen, dan mengantisipasi perubahan permintaan.

Kemampuan adaptasi teknologi bukan hanya menjadi pilihan, tetapi kebutuhan mendesak bagi bisnis di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, bisnis tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan, tetapi juga tumbuh dan berkembang lebih cepat. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi, pelatihan karyawan, serta pembelajaran berkelanjutan menjadi langkah strategis yang harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha. (Kaplan, 2020)

Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah pencapaian hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja usaha mencerminkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mengelola sumber daya, termasuk tenaga kerja, modal, teknologi, dan proses operasional, untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. (Hidayat & Citra, 2020; Liekyhung & Lydiawati, 2022)

Kinerja usaha dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, laba bersih, pangsa pasar, produktivitas, kepuasan pelanggan, dan inovasi produk. Selain itu, aspek non-finansial, seperti kualitas layanan, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan operasional, juga menjadi bagian penting dalam penilaian kinerja usaha, terutama dalam konteks persaingan yang semakin dinamis. (Rasyidi, 2016)

Dalam perspektif manajerial, kinerja usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan, strategi bisnis, inovasi, adaptasi terhadap perubahan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan perusahaan dalam merespons tantangan dan peluang pasar. Kinerja yang baik menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sementara kinerja yang rendah dapat menjadi indikasi perlunya evaluasi strategi dan perbaikan proses bisnis.

Oleh karena itu, pengelolaan kinerja usaha yang efektif menjadi salah satu prioritas utama bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan di tengah persaingan global.

Pengembangan Hipotesis

H1. *Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha*

Kompetensi kewirausahaan merupakan faktor kunci yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, karena mencakup kemampuan inovasi, pengambilan keputusan strategis, pengelolaan sumber daya, dan identifikasi peluang pasar. Wirausahawan yang kompeten mampu menciptakan nilai tambah melalui produk atau layanan yang inovatif, mengelola risiko dengan bijak, dan membangun jaringan yang mendukung pengembangan usaha. Dengan kemampuan ini, mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mengoptimalkan profitabilitas, sehingga berdampak langsung pada pencapaian target usaha dan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan yang dinamis.

H2 Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha

Inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk atau layanan, dan daya saing di pasar. Dengan adopsi teknologi terkini, proses produksi dapat menjadi lebih cepat dan hemat biaya, sementara pengelolaan data dan pengambilan keputusan menjadi lebih akurat melalui sistem berbasis teknologi. Selain itu, teknologi memungkinkan perusahaan menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform digital dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Dampak positif ini secara keseluruhan mendorong pertumbuhan pendapatan, memperkuat posisi usaha di industri, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

H3. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi teknologi

Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan adaptasi teknologi, karena wirausahawan yang kompeten cenderung memiliki visi strategis, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko untuk menghadapi perubahan teknologi. Dengan keterampilan mengenali peluang dan mengelola inovasi, wirausahawan mampu mengevaluasi kebutuhan bisnis dan memilih teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, sikap proaktif dan fleksibel yang melekat pada kompetensi kewirausahaan memfasilitasi proses pembelajaran dan penerapan teknologi baru, sehingga perusahaan dapat beradaptasi lebih cepat terhadap dinamika pasar dan tetap kompetitif dalam industri yang semakin berbasis teknologi.

H4 Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap adaptasi teknologi

Inovasi teknologi berpengaruh terhadap adaptasi teknologi karena inovasi mendorong terciptanya solusi baru yang memudahkan proses penerapan teknologi dalam berbagai aspek bisnis. Dengan inovasi, teknologi dapat dirancang lebih user-friendly, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik organisasi, sehingga mempercepat adopsi oleh pengguna. Selain itu, inovasi sering kali menciptakan infrastruktur atau sistem pendukung yang mempermudah integrasi teknologi baru ke dalam operasional bisnis. Proses ini memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan teknologi, meningkatkan daya saing, dan mengoptimalkan manfaat dari teknologi yang diadopsi.

H5. Adaptasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha

Adaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha karena memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memberikan layanan yang lebih cepat dan berkualitas kepada pelanggan. Dengan teknologi yang diadopsi secara efektif, perusahaan dapat mempercepat proses produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan akurasi dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan. Selain itu, adaptasi teknologi membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform digital, memperkenalkan inovasi produk, dan meningkatkan daya saing di tengah perubahan dinamika industri. Hal ini secara keseluruhan berkontribusi pada pencapaian hasil usaha yang lebih baik dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

H6. *Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi*

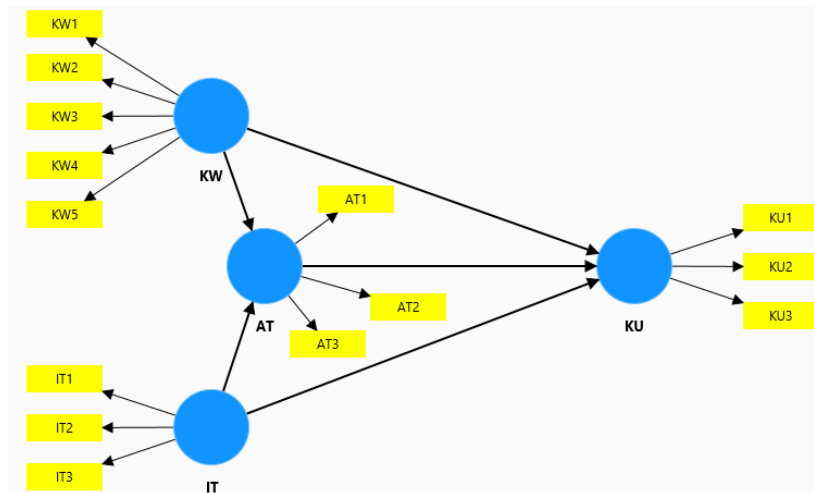
Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi karena wirausahawan yang kompeten memiliki kemampuan untuk mengenali peluang, mengambil keputusan strategis, dan mengelola perubahan, termasuk dalam hal teknologi. Kompetensi ini memungkinkan wirausahawan untuk memahami kebutuhan bisnisnya dan memilih teknologi yang relevan untuk diterapkan secara efektif. Melalui adaptasi teknologi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas produk atau layanan, dan kecepatan operasional, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja usaha. Dengan kemampuan wirausahawan dalam memadukan inovasi teknologi ke dalam strategi bisnis, perusahaan dapat memperkuat daya saing, menjangkau pasar yang lebih luas, dan memastikan keberlanjutan usaha di era yang semakin digital.

H7. *Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi*

Inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi karena inovasi mendorong terciptanya solusi yang relevan dan mudah diimplementasikan dalam operasional bisnis. Proses inovasi menghasilkan teknologi yang lebih efisien, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan, sehingga mempermudah proses adaptasi. Dengan adaptasi teknologi yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan biaya, mempercepat proses kerja, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Kombinasi inovasi dan adaptasi ini memungkinkan perusahaan untuk lebih kompetitif di pasar, memperluas jangkauan bisnis, dan secara signifikan meningkatkan kinerja usaha dalam jangka panjang.

Berdasar pada uraian di atas maka kerangka konsep penelitian ini disusun sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, analisis jalur dihitung menggunakan bantuan software Partial Least Square (PLS), yang memungkinkan untuk mengestimasi hubungan antar konstruk meskipun dengan data yang kompleks dan sampel yang relatif kecil. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengatasi keterbatasan data serta untuk menghasilkan model yang lebih robust dalam mengukur hubungan antar variabel yang ada.

Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha di sektor layanan otomotif yang ada di Kota Makassar. Sampel penelitian diambil secara purposive dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang telah beroperasi minimal 5 tahun, memiliki karyawan minimal 5 orang, dan sudah memanfaatkan teknologi dalam operasional usaha mereka. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang memenuhi syarat terdiri dari 87 responden yang meliputi pemilik usaha dan karyawan penanggung jawab bengkel dari 40 perusahaan yang ada di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional usaha otomotif di kota tersebut

Sedangkan Variabel dan item questioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam table 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dan Item Kuisisioner Penelitian .

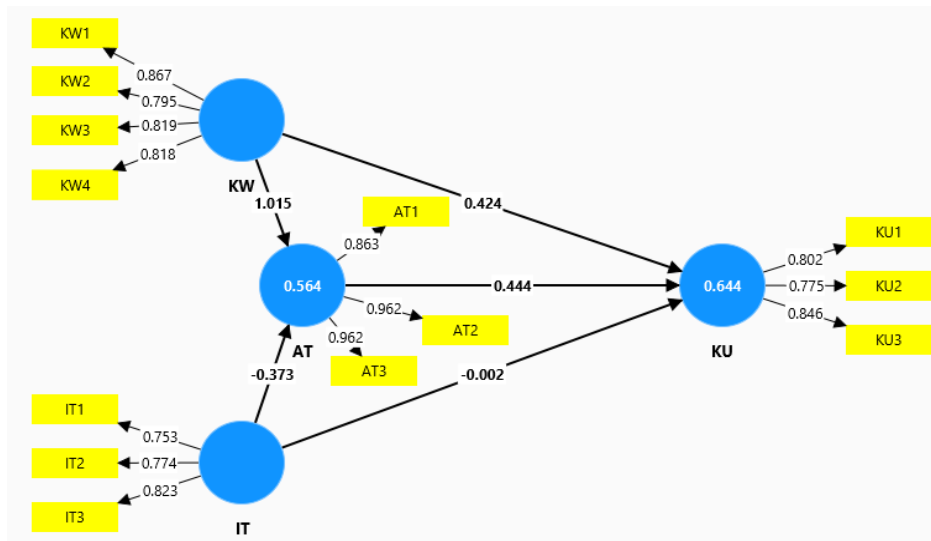
Variable	Item Questionnaire		Major References
Kompetensi	Kemampuan Mengambil Risiko yang Terukur	KW1	Hidayat&Citra

Variable	Item Questionnaire	Major References
Kewirausahaan	Kemampuan Kepemimpinan	KW2 (2020)
	Kemampuan Pemasaran	KW3
	Kemampuan Manajerial	KW4
	Pengambilan Keputusan	KW5
Inovasi Teknologi	Kemampuan Menggunakan Teknologi Diagnostik Kendaraan	IT1 Kaplan (2010)
	Kemampuan Mengelola Sistem Manajemen Bengkel Digital	IT2
	Kemampuan Menerapkan Teknologi Pemasaran dan Layanan Pelanggan	IT3
Kemampuan Adaptasi	Kemampuan Penggunaan Teknologi	KA1 Lakhwani, M., Dastane, O., Satar, N. S. M., & Johari, Z. (2020).
	Kemampuan Mengidentifikasi dan Memilih Teknologi yang Relevan	KA2
	Kemampuan Implementasi dan Integrasi Teknologi	KA3
Kinerja Usaha	Meningkatnya Pangsa Pasar	KU1 Galib et al (2022)
	Meningkatnya Volume Penjualan	KU2
	Meningkatnya keuntungan	KU3

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Tes Statistik

Analisis Algoritmik menghasilkan data penelitian seperti yang diilustrasikan pada gambar 2. Dari gambar tersebut dapat diketahui nilai loading factor yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dan validitas data penelitian serta, nilai R square yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian model dalam penelitian ini



Gambar 2. Outpt PLS Untuk Analisa Algoryth

Nilai loading factor dianggap memenuhi syarat dalam Analisa PLS apabila nilai tersebut berada di atas 0,6 dari gambar tersebut terlihat seluruh nilai loading factor untuk seluruh variable berada pada nilai di atas 0,6 sehingga data ini menunjukkan data yang baik dan memenuhi unsur good of fitness (GOF) sebagai dasar untu melakukan analisa data lebih lanjut. Secara keseluruhan nilai loading factor dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Loading Factor

Indikator	Variabel			
	KW	IT	AT	KW
KW1	0,867			
KW2	0,795			
KW3	0,819			
KW4	0,818			
IT1		0,753		
IT2		0,774		
IT3		0,823		
AT1			0,863	
AT2			0,962	
AT3			0,962	
KU1				0,802

KU2				0,775
KU3				0,846

Penelitian ini menunjukkan nilai R square antara kompetensi wirausaha dan invasi teknologi terhadap adaptasi teknologi sebesar 0,564. Sedangkan untuk kompetensi wirausaha dan inovasi teknologi terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,644 Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap intervening sebesar 56,4% sedangkan pengaruhnya kepada variable dependent adalah sebesar 64,4% terdapat pengaruh lain yang dapat mempengaruhi variable intervening sebesar 43,6% namun tidak diteliti dalam penelitian ini dan terdapat 35,6% factor lain yang mempengaruhi kinerja usaha tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3: Research R Square Value

Variabel	R-Square	R-square Adjusted
Adaptasi Teknologi	0.564	0.554
Kinierja Usaha	0.644	0.631

Untuk mengetahui koefisien determinasi secara total, maka perlu dilakukan perhitungan terpisah menggunakan rumus Q kuadrat sebagai berikut:

$$Q\text{-Square} = 1 [(1 - R21) (1 - R22)]..... (1)$$

Mana:

R21 = Nilai R-Square untuk Adaptasi Teknologi

R22 = Nilai R-Square untuk Kinerja Usaha

Sehingga diperoleh nilai perhitungan:

$$Q\text{-Square} = 1 - [(1 - R21) \times (1 - R22)]$$

$$= 1 - [(1 - 0,564) \times (1 - 0,644)]$$

$$= 1 - (0,436 \times 0,356)$$

$$= 1 - 0,363$$

$$= 0,637 = 63,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan di atas, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keragaman data penelitian yang dideskripsikan oleh model penelitian adalah 63,7 %. Sisanya 36,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar model penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model penelitian ini dinyatakan memiliki good goodness of fit.

Langkah selanjutnya adalah melakukan Analisis Bootstrapping untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kinerja usaha. Dari hasil Analisa Bootstrapping dihasilkan data-data sebagai berikut :

Efek Langsung

Pengaruh langsung dari variabel dependen, yaitu kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi terhadap kinerja usaha dan juga pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi terhadap adaptasi teknologi dapat dilihat pada Tabel . Berdasarkan hasil output PLS, penelitian ini membuktikan kompetensi kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dari nilai P Value sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga Hipotesis 1 penelitian ini diterima. Terbukti bahwa inovasi teknologi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha dengan P Value sebesar $0,987 > 0,05$ sehingga H2 penelitian ini ditolak, kemudian penelitian ini juga membuktikan kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap adaptasi teknologi hal ini ditunjukkan dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga Hipotesis 3 penelitian ini diterima. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan jika inovasi teknologi berpengaruh terhadap adaptasi teknologi hal ini ditunjukkan dengan P Value sebesar $0,009 < 0,05$ dengan demikian H4 penelitian ini diterima. Penelitian ini juga membuktikan jika adaptasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha hal ini ditunjukkan dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H5 penelitian ini diterima

Table.2 : Pengujian Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Std. Deviation	T Statistic	R Value
KW -> KU	0,424	0,434	0,138	3,089	0,002
IT -> KU	0,002	0,003	0,106	0,016	0,987
KW -> AT	1,015	0,998	0,125	8,097	0,000
IT -> AT	0,373	0,349	0,143	2,610	0,009
AT -> KU	0,444	0,451	0,084	5,263	0,000

Efek Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efek dari variable intervening dalam memediasi pengaruh variable independent terhadap variable dependent dari hasil Analisa data dapat diketahui jika kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi hal ini ditunjukkan dari nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan

demikian H6. Penelitian ini diterima. Demikian pula untuk pengaruh informasi dan teknologi terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan hal ini ditunjukkan dari nilai P value sebesar $0,010 < 0,05$ dengan demikian H7 Penelitian ini diterima

Tabel 3. Pengujian Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung)

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Std. Deviation	T Statistic	R Value
KW -> AT → KU	0,450	0,448	0,095	4,752	0,000
IT -> AT → KU	0,166	0,154	0,064	2,591	0,010

1. Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan temuan penting terkait hubungan antara kompetensi kewirausahaan, inovasi teknologi, adaptasi teknologi, dan kinerja usaha. Berdasarkan hasil analisis PLS, kompetensi kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai P Value sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan performa usaha. Sebaliknya, inovasi teknologi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P Value sebesar 0,987 (lebih besar dari 0,05).

Namun, penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap adaptasi teknologi dengan nilai P Value sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa kewirausahaan berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi yang relevan untuk pengembangan usaha. Selain itu, inovasi teknologi juga terbukti berpengaruh terhadap adaptasi teknologi dengan nilai P Value sebesar 0,009, sehingga menunjukkan bahwa inovasi dapat memfasilitasi proses adaptasi terhadap teknologi baru dalam konteks usaha.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adaptasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dengan nilai P Value sebesar 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan usaha dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi modern berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi memiliki peran berbeda, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kinerja usaha melalui mekanisme adaptasi teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi memainkan peran penting sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi terhadap kinerja usaha. Pengaruh tidak langsung kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi terbukti signifikan, dengan nilai P Value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan kewirausahaan tidak hanya berdampak langsung pada kinerja usaha, tetapi juga secara tidak langsung melalui mekanisme adaptasi teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan

kompetensi kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha.

Demikian pula, inovasi teknologi juga terbukti memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui adaptasi teknologi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P Value sebesar 0,010 (lebih kecil dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi, meskipun tidak berdampak langsung pada kinerja usaha, dapat meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi dalam organisasi, yang kemudian berdampak positif pada kinerja usaha. Dengan demikian, adaptasi teknologi berfungsi sebagai mekanisme krusial yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan kinerja usaha.

Hasil ini menegaskan bahwa adaptasi teknologi memiliki peran strategis dalam memperkuat dampak kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi terhadap kinerja usaha. Kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi baru ke dalam operasional bisnis tidak hanya memfasilitasi inovasi, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kemampuan adaptasi teknologi menjadi elemen kunci bagi organisasi untuk mengoptimalkan manfaat dari kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi dalam mencapai kinerja usaha yang lebih baik.

2. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi praktisi bisnis, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), dalam meningkatkan kinerja usaha melalui penguatan kompetensi kewirausahaan dan kemampuan adaptasi teknologi. Temuan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja usaha menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan kewirausahaan. Pelaku usaha sebaiknya fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan yang mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan strategis, mengidentifikasi peluang, dan mengelola risiko. Selain itu, adaptasi teknologi terbukti menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu secara proaktif mengadopsi teknologi yang relevan dan memberikan perhatian pada investasi dalam infrastruktur teknologi serta pelatihan karyawan untuk meningkatkan kapasitas adaptasi teknologi mereka.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur terkait peran variabel adaptasi teknologi sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi kewirausahaan, inovasi teknologi, dan kinerja usaha. Temuan bahwa inovasi teknologi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha tetapi memiliki pengaruh signifikan melalui adaptasi teknologi menawarkan kontribusi teoritis yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi merupakan variabel krusial yang tidak hanya memperkuat hubungan kausal tetapi juga menjelaskan mekanisme yang mendasari hubungan tersebut. Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori sumber daya berbasis perusahaan (*resource-based view*) dengan menegaskan bahwa adaptasi teknologi sebagai aset organisasi memberikan keunggulan kompetitif yang mendukung pencapaian kinerja usaha. Studi ini juga membuka peluang penelitian

lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan ini, serta untuk menguji temuan serupa dalam berbagai konteks industri dan budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha, menjadikannya faktor kunci dalam meningkatkan performa bisnis. Kompetensi kewirausahaan juga terbukti berperan penting dalam mendorong adaptasi teknologi, yang kemudian memberikan dampak positif pada kinerja usaha. Sebaliknya, inovasi teknologi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha, namun secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja melalui mekanisme adaptasi teknologi.

Penelitian ini menegaskan bahwa adaptasi teknologi memainkan peran strategis sebagai variabel intervening yang menghubungkan kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi dengan kinerja usaha. Adaptasi teknologi tidak hanya memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan inovasi dengan lebih efektif, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang mendukung keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pengembangan kemampuan adaptasi teknologi menjadi elemen esensial bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan dampak kompetensi kewirausahaan dan inovasi teknologi dalam mencapai kinerja usaha yang lebih baik.

Referensi :

- Aminartha, D. S. A., Lantara, N. F., & Arifuddin, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Tingkat Penjualan Produk Kuliner Kemasan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 369-378.
- Anggita Tresliyana Suryana & Burhanuddin (2021) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi : Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal AGRISEP* DOI: 10.31186/jagrisep.20.1.117-128.
- Ariawan Aryapranata & Husen Hutagalung (2022) Digital Marketing untuk Pengembangan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal esensi sistem informasi dan sistem komputer* Vol 6 No 2 . DOI: <https://doi.org/10.55886/infokom.v6i2.502>
- Bisma Galih Nugraha , Trustorini Handayani (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tahu Dan Tempe Cibuntu Kota Bandung. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*. Vol 2 No 1 (2022): DOI [10.34010/jemba.v2i1.6789](https://doi.org/10.34010/jemba.v2i1.6789)
- Dessler, Gary. (2017). *Human Resource Management*. England: Pearson Education Limited, Inc.
- Eka Ludiya (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. Vol 11 No 2

- Feriyansyah, A., Febriansyah. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1) . doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Flew, Terry.(2008). *New Media: An Introduction (3rd Edition)*. South Mellbroune: Oxford University Press
- Galib, M., Haerani, S., Maming, J., & Munir, A. R. (2022, November). The Effect of Using Social Media Marketing and Market Orientation on the Performance of Culinary MSMEs in Makassar. In *Proceeding of The International Conference on Economics and Business (Vol. 1, No. 2, pp. 615-625)*.
- GALIB, M., HAERANI, S., MAMIMG, J., & RAZAK MUNIR, A. (2022). The Role of SMT and Business Network Accentuation on Value Distribution and Performance Consequences. *Journal of Distribution Science*, 20(5), 97-104.
- Hair, J. F, Black, W. C, Babin, B.J, Anderson, R. E., & Tatham, R. L., (2006). "Multivariate dataAnalysis", Sixth Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Hendra Suwardana, (2018). *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*
- Hidayat, M., & Citra, C. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 244-256.
- Hsu, Y.-L. (2012), "Facebook as international emarketing strategy of Taiwan hotels", *International Journal of Hospitality Management*, Vol. 31 No. 1, pp. 972-980.
- H.Y. Hartanto, (2022 Analisis pengaruh penggunaan media digital terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)
- Indra Permana, (2020) KINERJA USAHA BUMDES DI KABUPATEN BEKASI DIPENGARUHI OLEH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, TEKNOLOGI DIGITAL KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI USAHA. Vol 1, No. 2 (2020), Desember 2020 E-ISSN: 2746-2471,
- Kaplan, Andreas and Michael Haenlein. (2010). Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Kelley School of Business. Business Horizons*, Vol. 53, No. 1, pp.59-68
- Kevin dan Ida Puspitowati, (2020) Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM..*Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II No. 3/2020 Hal: 612-620,
- Lakhwani, M., Dastane, O., Satar, N. S. M., & Johari, Z. (2020). The impact of technology adoption on organizational productivity. *The Journal of Industrial Distribution & Business*, 11(4), 7-18.
- Liekyhung & Lydiawati Soelaiman (2022) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM DKI Jakarta yang Dimediasi oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* Vol. 4 No. 3 [Vol. 4 No. 3 \(2022\):](#)

- Muhammad Fakhri Rasyidi (2016) Pengaruh Orientasi kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada UMKM Keripik Buah Di Wilaya Malang Raya) Jurnal Iliah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol 4 No 2
- Muhammad Ridwansyah, Dwi Hastuti, Heriberta, Syaparuddin, Emilia, (2019). Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN 2807- 3398 DOI: 10.53867/JPM.v1i2.30 e-ISSN 2807-3401.
- Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi, Ni Made Suci & Komang Krisna Heryanda (2022). Strategi Transformasi Digital UMKM Kerajinan Tangan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Gianyar Bali. Jurnal Ilmu Sosial Humaniora. Doi: <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.39734>
- Nurjannatul Hasanah, Mohammad Nur Utomo & Hariyadi Hamid (2018). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan. Management Insight : Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol 13 No 2 . <https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, D. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. IPTEK Journal of Proceedings Series. No. 5.
- Prasetyo, (2018) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada SMK Negeri 1 Selo
- Sedarmayati. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.
- Setia Tjahyanti ,Nurafni Chaerunisa, (2020) Kompetensi,Kepemimpinan. Media Bisnis P-ISSN: 2085 - 3106 Vol. 12, No. 2, September 2020, Hlm. 127-132 <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>.
- Sugiyono. (2011)1 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Warsiyah (2023). Analisis Kebutuhan UMKM di Era Digital terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Bandar Lampung Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Volume 7, Nomor 3, Agustus 2023. <http://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12917>
- Wijaya, Suhaji. 2012. Pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan
- Zulkifli, Irwan Sugiarto, Fithriah Napu, Arief Yanto Rukmana & Puji Hastuti. (2023) Kesuksesan Wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature) Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 1 No. 02. DOI: [10.58812/sek.v1i02.87](https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.87)